SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI ISO 2426.1:2008

Kayu lapis – Klasifikasi berdasarkan penampilan permukaan–Bagian 1: Umum

(ISO 2426-1:2000, IDT)

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, Copy standar ini dibuat untuk penayangan di website dan tidak untuk dikomersialkan"

ICS 79.060.01

Badan Standardisasi Nasional

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, Copy standar ini dibuat untuk penayangan di website dan tidak untuk dikomersialkan”

Daftar isi

Daftar isi.....i
Prakata ii
1 Ruang lingkup..... 1
2 Acuan normatif..... 1
3 Klasifikasi berdasarkan penampilan permukaan 1
4 Aturan klasifikasi..... 3

Tabel 1 - Karakteristik alami kayu..... 2
Tabel 2 - Kategori cacat proses pembuatan..... 3

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, Copy standar ini dibuat untuk penayangan di website dan tidak untuk dikomersialkan"

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) ISO 2426.1:2008, *Kayu lapis – Klasifikasi berdasarkan penampilan permukaan – Bagian 1: Umum* ini merupakan hasil adopsi identik dengan metode terjemahan dari ISO 2426-1:2000, *Classification by surface appearance – Part 1: General*. Alasan adopsi standar ini adalah harmonisasi standar dan kebutuhan di lapangan. Apabila terdapat keraguan dalam standar ini, maka mengacu standar aslinya.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 79-01 Hasil Hutan Kayu. Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dan disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 13 Mei 2008 di Bogor.

SNI ini terdiri dari 3 bagian, dengan menggunakan judul secara umum *Kayu lapis – Klasifikasi berdasarkan penampilan permukaan:*
- Bagian 1: Umum
- Bagian 2: Kayu daun lebar
- Bagian 3: Kayu daun jarum

Standar ISO yang digunakan dalam acuan normatif telah diadopsi menjadi SNI yaitu:
ISO 2426-2:2000 diadopsi menjadi SNI ISO 2426.2:2008, Kayu lapis – Klasifikasi berdasarkan penampilan permukaan – Bagian 2: Kayu daun lebar
ISO 2426-3:2000 diadopsi menjadi SNI ISO 2426.3:2008, Kayu lapis – Klasifikasi berdasarkan penampilan permukaan – Bagian 3: Kayu daun jarum

Standar ini telah melalui proses pemungutan suara pada tanggal 25 Juli 2008 sampai dengan 25 September 2008 dengan hasil akhir RASNI.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, Copy standar ini dibuat untuk penayangan di website dan tidak untuk dikomersialkan"

Kayu lapis – Klasifikasi berdasarkan penampilan permukaan – Bagian 1: Umum

1 Ruang lingkup

Bagian dari standar ISO 2426 ini berisikan aturan umum untuk klasifikasi kayu lapis berdasarkan penampilan permukaan.

Standar ini tidak digunakan untuk kayu lapis *overlay*.

2 Acuan normatif

Acuan ini merupakan dokumen yang tidak terpisahkan dari standar ISO 2426. Untuk acuan bertanggal, amandemen atau revisi atau publikasinya tidak diperkenankan untuk digunakan. Akan tetapi, bagian dari ISO 2426 dianjurkan untuk dikaji kemungkinan penerapan edisi terbarunya sebagai acuan normatif. Untuk acuan tidak bertanggal berlaku edisi yang terakhir.

ISO 2426-2, *Plywood – Classification by surface appearance – Part 2 : Hardwood.*

ISO 2426-3, *Plywood – Classification by surface appearance – Part 3 : Softwood.*

3 Klasifikasi berdasarkan penampilan permukaan

3.1 Kelas

Klasifikasi kayu lapis berdasarkan penampilan permukaan dibuat berdasarkan jumlah dan penyebaran karakteristik alami kayu dan cacat yang berasal dari proses pembuatan.

Lima kelas penampilan yang berbeda, diidentifikasi berdasarkan kode: E, I, II, III, IV.

3.2 Karakteristik dan cacat yang dipertimbangkan

3.2.1 Penentuan kelas penampilan

Penentuan kelas penampilan, berdasarkan penampilan permukaan panel, dengan kategori karakteristik pada Tabel 1 dan kategori cacat pada Tabel 2.

3.2.2 Karakteristik alami kayu

Klasifikasi berdasarkan karakteristik alami kayu, sesuai Tabel 1.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, Copy standar ini dibuat untuk penayangan di website dan tidak untuk dikomersialkan"

Tabel 1 - Karakteristik alami kayu

No.	Kategori	Tipe
3.2.2.1	Mata kayu jarum	
3.2.2.2	Mata kayu sehat (*Intergrown*)	
3.2.2.3	a) Mata kayu tidak sehat b) Mata kayu lepas c) Lubang, kecuali yang disebabkan serangga, penggerek laut dan tumbuhan pengganggu	1) Lubang lainnya (*Dog hole*) 2) Lubang mata kayu
3.2.2.4	a) Pecah b) Retak	1) Terbuka 2) Tertutup
3.2.2.5	Ketidaknormalan akibat serangga, penggerek laut dan tumbuhan pengganggu	1) Lubang gerek kecil 2) Lubang gerek besar 3) Lubang penggerek laut 4) Bekas lilitan tumbuhan pengganggu
3.2.2.6	a) Kantung damar; b) Saluran damar; c) Kulit tersisip.	
3.2.2.7	Ketidakteraturan struktur kayu[a]	1) Serat miring 2) Serat berombak 3) Serat berpadu 4) Serat memuntir
3.2.2.8	Perubahan warna yang tidak menyebabkan pembusukan	1) Jamur biru, kapang dan jamur pewarna 2) Noda warna pada gubal 3) Salah warna teras (*False heartwood*) 4) Perubahan warna lain seperti noda kimia dan noktah warna (*Colour streaks*)
3.2.2.9	Jamur perusak kayu	Busuk
3.2.2.10	Karakteristik lainnya	Dipertimbangkan sesuai dengan kriteria cacat yang paling mendekati (mirip)

[a] Serat yang tidak teratur sehingga menghasilkan kekasaran permukaan, dalam hal ini dipertimbangkan sebagai salah satu kategori cacat di atas.

3.2.3 Cacat proses pembuatan

Kategori cacat proses pembuatan sesuai Tabel 2.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, Copy standar ini dibuat untuk penayangan di website dan tidak untuk dikomersialkan"

Tabel 2 - Kategori cacat proses pembuatan

No.	Kategori	Tipe
3.2.3.1	Sambungan terbuka	
3.2.3.2	Tumpang tindih	
3.2.3.3	Lepuh	
3.2.3.4	a) Lekuk b) Cacat kempa c) Benjolan	
3.2.3.5	Kekasaran, tetapi bukan karena ketidakteraturan struktur kayu	
3.2.3.6	Cacat ampelas	
3.2.3.7	Penetrasi perekat	
3.2.3.8	Partikel asing	Logam, mineral, dll
3.2.3.9	Reparasi	1) Tambalan 2) Sisipan 3) Pengisian bahan sintetis
3.2.3.10	Cacat pada tepi panel	1) Cacat ampelas 2) Cacat gergajian 3) Kayu terlepas
3.2.3.11	Cacat lain	Dipertimbangkan sesuai dengan kriteria cacat yang paling mendekati (mirip)

3.3 Klasifikasi permukaan panel

Kelas penampilan kayu lapis ditentukan berdasarkan kelas permukaannya.

Kelas penampilan kayu lapis, pertama dinyatakan kelas lapisan muka kemudian kelas lapisan belakang.

4 Aturan klasifikasi

4.1 Klasifikasi untuk kayu daun lebar dan kayu daun jarum

Karakteristik dan cacat yang diperbolehkan untuk tiap kelas penampilan pada bagian ISO 2426 ini dispesifikasikan pada ISO 2426-2 untuk kayu daun lebar dan ISO 2426-3 untuk kayu daun jarum.

4.2 Tatacara penentuan karakteristik alami kayu dan cacat proses pembuatan

4.2.1 Umum

Karakteristik dan cacat yang dibatasi dalam jumlah, ukuran dan penyebaran dilakukan secara satu per satu atau dievaluasi pada seluruh permukaan panel. Jumlah atau penyebaran dinyatakan tiap meter persegi panel, kecuali untuk retak, pecah dan sambungan terbuka dinyatakan dalam lebar satu meter panel.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, Copy standar ini dibuat untuk penayangan di website dan tidak untuk dikomersialkan"

Jumlah dan penyebaran dari karakteristik dan cacat dibulatkan menjadi satuan unit terdekat dan dinyatakan sebagai berikut.

a) Untuk mata kayu dan lubang.

   1) masing-masing diameter;
   2) jumlah diameter, dinyatakan tiap meter persegi permukaan panel.

   CATATAN Diameter mata kayu atau lubang adalah diameter melintang terhadap arah umum serat venir.

b) Untuk retak, pecah dan sambungan terbuka:

   1) Panjang masing-masing cacat;
   2) Lebar masing-masing cacat;
   3) Jumlah tiap meter dari lebar panel.

4.2.2 Sambungan

Pada kelas penampilan permukaan I sampai IV, jumlah dan lebar venir yang menyusun lapisan luar panel tidak dibatasi, asalkan sambungan dibuat dengan baik.

Venir yang menyusun lapisan luar mutu I, harus mempunyai warna yang seragam dan arah serat yang sama.

Sambungan pada venir lapisan luar harus diletakkan kira-kira sejajar terhadap tepi panel.

Pada mutu E, lapisan luar yang menggunakan venir kupas satu atau dua venir sambungannya harus baik, kira-kira pada bagian tengah panel dan sejajar tepi panel serta venir mempunyai warna dan arah serat yang seragam.

4.2.3 Benda tersisip (*Inclusion*)

Tersisipnya partikel asing yang diperkirakan dapat menyebabkan kerusakan peralatan mesin tidak diperbolehkan.

4.2.4 Perbaikan

Tambalan dan sisipan yang digunakan harus tepat dan kokoh. Keserasian warna dan arah serat harus sesuai dengan persyaratan kelas penampilan permukaan.

Pengisian bahan sintetis diperbolehkan, sesuai dengan persyaratan kelas penampilan permukaan.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, Copy standar ini dibuat untuk penayangan di website dan tidak untuk dikomersialkan"

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, Copy standar ini dibuat untuk penayangan di website dan tidak untuk dikomersialkan”

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, Copy standar ini dibuat untuk penayangan di website dan tidak untuk dikomersialkan”

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, Copy standar ini dibuat untuk penayangan di website dan tidak untuk dikomersialkan”

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, Copy standar ini dibuat untuk penayangan di website dan tidak untuk dikomersialkan"

BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.or.id